

## ABSTRAK

Kebebasan perempuan Arab Saudi tidak terlepas dari peran Pangeran Muhammad Bin Salman sebagai putra mahkota kerajaan Arab Saudi, kebebasan perempuan Saudi merupakan salah satu bentuk perwujudan dari reformasi sosial yang sudah direncanakan sejak masa pemerintahan Raja Abdullah yang kemudian direalisasikan pada masa kepemimpinan raja Salman bin Abdulaziz Al Saud melalui Visi Arab 2030 yang diprakarsai oleh Pangeran Muhammad Bin Salman. Visi Arab 2030 berhasil mewujudkan tuntutan-tuntutan perempuan Saudi terkait kesetaraan gender, dimana kesetaraan tersebut sudah terlihat dengan keberadaan perempuan yang sudah diijinkan untuk berkendara dan memiliki SIM pribadi tanpa harus meminta izin kepada wali mereka. Selain itu perempuan Saudi juga sudah diijinkan untuk ikut berpartisipasi dan terlibat dalam dunia politik, juga diijinkan untuk memilih pekerjaan dan membangun bisnis sendiri serta perempuan juga diijinkan untuk memperoleh pendidikan sampai ke perguruan tinggi dengan kebebasan dalam memilih jurusan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori konseptual yaitu teori sistem politik dan kebutuhan legitimasi, dimana teori ini akan menjelaskan tujuan dari penelitian tersebut. Untuk metode yang digunakan yaitu metode eksplanatif dengan jenis penelitian kualitatif.

**Kata Kunci : Arab Saudi, Vissi Arab 2030, Pangeran Muhammad Bin Salman, Kesetaran Gender, Reformasi Sosial**